

## **Systematic Literature Review: Kritik Terhadap Ilmu Pengetahuan dalam Konteks Filsafat Idealisme dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

**Elvi Sukaisih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SMP Negeri 36 Bengkulu Utara, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: [elvisukaisih375@gmail.com](mailto:elvisukaisih375@gmail.com)

Article History: Received 10 December 2024, Revised 12 January 2025,  
Published on 15 March 2025

**Abstrak:** Artikel ini mengulas kritik terhadap ilmu pengetahuan dalam konteks filsafat idealisme dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini mengeksplorasi kontribusi pemikir terkemuka seperti Karl R. Popper dan Thomas Kuhn, yang menekankan pentingnya kritik dalam pengembangan teori ilmiah. SLR memungkinkan identifikasi dan sintesis penelitian yang relevan, memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kritik dalam filsafat ilmu. Penelitian menunjukkan bahwa kritik berfungsi sebagai mekanisme evaluatif yang mendorong inovasi dan adaptasi ilmu pengetahuan terhadap realitas baru. Artikel ini juga mengidentifikasi celah dalam penelitian yang ada dan merekomendasikan arah baru untuk studi mendatang, dengan harapan dapat memperkuat pemahaman tentang peran kritik dalam ilmu pengetahuan serta aplikasinya dalam pendidikan karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan.

**Kata Kunci:** Epistemologi Metodologi Inovasi, Kolaborasi Antar Disiplin, Ontologi Ilmu Pengetahuan, Systematic Literature Review

**Abstract:** This article reviews the criticism of science in the context of the philosophy of idealism and its impact on student character building. Through a Systematic Literature Review (SLR) approach, this research explores the contributions of prominent thinkers such as Karl R. Popper and Thomas Kuhn, who emphasized the importance of critique in the development of scientific theories. SLR enables the identification and synthesis of relevant research, providing a comprehensive overview of the development of critique in the philosophy of science. The research shows that critique serves as an evaluative mechanism that encourages innovation and adaptation of science to new realities. The article also identifies gaps in existing research and recommends new directions for future studies, hoping to strengthen understanding of the role of critique in science as well as its application in student character education. As such, the results of this study are expected to make a significant contribution to the development of educational theory and practice.

**Keywords:** Epistemology of Innovation Methodology, Interdisciplinary Collaboration, Ontology of Science, Systematic Literature Review

## **A. Pendahuluan**

Ontologi adalah salah satu cabang utama dalam filsafat yang membahas tentang hakikat keberadaan, realitas, dan kategori-kategori dasar dari apa yang ada. Ontologi berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti: Apa yang benar-benar ada? Apa sifat dasar dari objek-objek yang ada? Bagaimana entitas-entitas yang berbeda dapat dikelompokkan dan dikategorikan? Dalam konteks ilmu pengetahuan, ontologi memainkan peran penting dalam membentuk kerangka kerja konseptual yang mendasari penelitian dan pengembangan teori. Dalam literatur ilmiah, ontologi sering kali merujuk pada representasi formal dari pengetahuan dalam domain tertentu, yang memungkinkan komunikasi yang jelas dan konsisten antara para peneliti dan sistem informasi. Ontologi ilmu mencakup berbagai pendekatan dan metodologi untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan konsep-konsep kunci serta hubungan antar konsep dalam bidang pengetahuan tertentu.

Ontologi dalam ilmu pengetahuan memegang peranan yang sangat penting, baik dalam pengembangan teori maupun dalam aplikasi praktis. Ontologi merupakan alat yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan modern. Dengan membantu mengorganisir, mengintegrasikan, dan menganalisis pengetahuan, ontologi mendukung perkembangan teori, model, dan teknologi yang lebih maju (Milasari, 2021). Selain itu, ontologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan interoperabilitas data, mendukung pengambilan keputusan berbasis pengetahuan, dan mendorong kolaborasi multidisiplin. Sebagai hasilnya, ontologi tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang dunia, tetapi juga membantu menciptakan inovasi dan solusi yang lebih efektif untuk berbagai tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.

## **B. Metode Penelitian**

Adapun data yang dikumpulkan dan digabungkan oleh peneliti berupa jurnal yang membahas tentang Ontologi Ilmu. Penerapan SLR dapat dilakukan dengan meninjau dan menganalisa sumber data satu persatu sesuai dengan langkah serta prosedur yang ditentukan (Unwakoly, 2022). Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan, Sebuah kajian literatur sistematis pada ontologi ilmu melibatkan beberapa langkah utama untuk memastikan bahwa kajian tersebut komprehensif dan dapat diandalkan.

### **1. Identifikasi Pertanyaan Penelitian**

Menetapkan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik terkait ontologi ilmu. Pertanyaan ini akan memandu seluruh proses kajian literatur.

### **2. Pencarian Literatur**

Proses ini melibatkan penelusuran literatur di basis data akademik. penulis mengambil data analisis dari Google Scholar. Menyeleksi studi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Ini termasuk

mempertimbangkan relevansi, kualitas metodologi, dan kontribusi terhadap bidang ontologi ilmu.

3. Ekstraksi Data

Mengumpulkan dan mencatat data penting dari setiap studi yang termasuk dalam kajian. Data ini mencakup: Informasi bibliografis (penulis, judul, tahun, sumber publikasi), tujuan studi, metodologi yang digunakan, temuan utama, implikasi penelitian.

4. Sintetis dan Analisis Data

Menganalisis dan mensintesis temuan dari berbagai studi untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam literatur. Ini dapat mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif.

5. Pelaporan Hasil

Menyusun laporan yang komprehensif dan sistematis mengenai hasil kajian literatur. Laporan ini harus mencakup ringkasan temuan utama, diskusi tentang implikasi temuan tersebut, dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Setelah melakukan pencarian literatur dan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan sejumlah studi yang relevan dengan topik ontologi ilmu. Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 jurnal yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan kriterianya maka peneliti menampilkan hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 1. Artikel yang Direview**

| No | Judul dan pengarang   | Objek penelitian  | Metodologi penelitian  | Penemuan utama   | Kesimpulan   |
|----|---|---|--|--|--|
| 1  | Meneropong Relevansi Konsep Kebebasan Fichte Terhadap Pandangan Kebebasan dalam Etika Kontemporer (Santiago & Asnawi, 2024) | Objek penelitian ini adalah konsep kebebasan menurut Johann Gottlieb Fichte dan relevansinya terhadap pandangan kebebasan dalam etika kontemporer, termasuk etika politik dan etika bisnis. | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai literatur yang mengulas pemikiran filsafat dan kebebasan Fichte, serta melakukan analisis deskriptif untuk menyajikan pemikiran-pemikiran tersebut. | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebebasan menurut Fichte adalah kebebasan yang otonom dan bertanggung jawab, di mana setiap individu memiliki hak untuk menentukan hidupnya sendiri tanpa paksaan dari luar. Konsep kebebasan Fichte berlawanan dengan pandangan kebebasan kontemporer yang lebih menekankan pada individualisme dan mengabaikan solidaritas sosial. Fichte menegaskan bahwa kebebasan tidak hanya hak individu, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap orang lain karena | Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa konsep kebebasan Fichte sangat relevan dalam konteks etika kontemporer, baik dalam etika politik maupun bisnis. Fichte mengajukan bahwa kebebasan individu harus diimbangi dengan tanggung jawab sosial, dan bahwa kebebasan yang sejati adalah kebebasan yang menghormati hak dan martabat orang lain. Oleh karena itu, pemikiran Fichte dapat menjadi acuan dalam membangun etika yang lebih inklusif dan berkeadilan dalam masyarakat modern. |

|   |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|
| 2 | Perenialitas Kritis Sebagai Bentuk Evaluasi Atas Implementasi Spiritualitas Tentang Filsafat Nusantara (Nabuasa., 2024)                  | Objek penelitian ini adalah konsep perenialitas kritis dalam spiritualitas serta evaluasi implementasinya dalam konteks filsafat Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemurnian spiritualitas dan relevansinya dalam pengembangan filsafat di Nusantara. | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kritis konstruktif. Penelitian ini mengandalkan studi literatur untuk mengumpulkan data tentang pemikiran spiritualitas dan filsafat Nusantara, serta mengembangkan analisis kritis terhadap implementasi spiritualitas dalam konteks tersebut. | setiap manusia memiliki martabat yang sama. Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Jiddu Krishnamurti tentang spiritualitas dapat menjadi landasan untuk mengevaluasi nilai-nilai spiritual dalam budaya Nusantara. Perenialitas kritis menawarkan pendekatan yang fleksibel dan tidak dogmatis dalam memahami spiritualitas, memungkinkan penyesuaian dengan konteks lokal tanpa kehilangan makna. Penerapan konsep ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menumbuhkan kesadaran akan martabat manusia dan tanggung jawab sosial. | Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya spiritualitas dalam pengembangan filsafat Nusantara. Perenialitas kritis dapat membantu individu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun solidaritas sosial. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga mendorong perkembangan pemikiran filosofis yang relevan dengan tantangan zaman. |
| 3 | Membangun Kesadaran Ekologis di Era Digital: Eksplorasi Filsafat Nilai Max Scheler dalam Konten Pandawara Group (Ambarwari et al., 2023) | Objek penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam aksi dan publikasi konten penanganan sampah oleh Pandawara Group, serta relevansinya dalam konteks filsafat nilai Max Scheler. Penelitian  | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini menganalisis konten-konten Pandawara Group di media sosial untuk   | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa konten Pandawara Group mencerminkan beberapa nilai penting, termasuk nilai kebahagiaan, nilai vital, nilai spiritual, dan nilai kerohanian. Nilai kebahagiaan terlihat dari dampak positif yang dirasakan   | Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa krisis sampah merupakan masalah serius yang dihadapi Indonesia dan dunia. Pandawara Group, sebagai organisasi non-pemerintah, telah berhasil mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui aksi nyata   |

|   |  |   |  |  |  |
|---|--|---|--|--|--|
|   |  | ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membangun kesadaran ekologis di era digital.  | menemukan dan mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam konten tersebut dari perspektif filsafat nilai Max Scheler.  | masyarakat ketika berinteraksi dengan konten tersebut. Nilai vital muncul melalui penyadaran akan kesejahteraan umum dan kesehatan. Nilai spiritual terwujud dalam kepedulian terhadap lingkungan, sedangkan nilai kerohanian tercermin dalam penghargaan terhadap hak-hak alam. Pandawara Group berperan sebagai agen perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran, kebijaksanaan, dan kesejahteraan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. | dan konten digital. Nilai-nilai yang ada dalam konten mereka tidak hanya menciptakan kesadaran ekologis, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini mengajak untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai aksi Pandawara Group dengan pendekatan dan teori yang lebih variatif.                               |
| 4 | Akan Setia Pada Bumi” Sebagai Etika Ekologi (Keseimbangan Antara Manusia dan Alam dalam Pemikiran Nietzsche) (Jonathan Adi Wijaya, 2023) | Objek penelitian ini adalah konsep “Akan Setia Pada Bumi” sebagai etika ekologis yang berfokus pada keseimbangan antara manusia dan alam, serta bagaimana pemikiran Friedrich Nietzsche dapat diterapkan dalam konteks ini. | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Penelitian ini menganalisis gagasan Nietzsche untuk menjelaskan etika ekologis dan hubungan manusia dengan alam. | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep “Akan Setia Pada Bumi” mencerminkan komitmen untuk membangun hubungan yang harmonis dengan alam. Pemikiran Nietzsche tentang “keinginan berkuasa” dapat diinterpretasikan sebagai dorongan untuk melindungi dan menghormati lingkungan. Selain itu, nilai-nilai seperti cinta, penghargaan, dan  | Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa “Akan Setia Pada Bumi” menawarkan perspektif holistik tentang etika lingkungan, yang mengintegrasikan gagasan keseimbangan, penghargaan terhadap alam, dan tanggung jawab individu. Pemikiran Nietzsche relevan dalam konteks krisis lingkungan saat ini, di mana manusia perlu menyadari dampak dari tindakan mereka terhadap alam. |

|   |  |   |  |  |   |
|---|--|---|--|--|---|
| 5 | Epistemologi Kritis Konstruktif ke Arah Pembangunan Metodologi dan Metode (Muhammad Aditya Firdaus et al., 2021) | Objek penelitian ini adalah epistemologi kritis konstruktif dan bagaimana konsep ini dapat digunakan untuk membangun metodologi dan metode penelitian dalam bidang kefilosofan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya epistemologi kritis konstruktif dalam pengembangan penelitian ilmiah. | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis deskriptif. Penelitian ini menganalisis konsep-konsep epistemologi dan menerapkannya untuk membangun metode penelitian yang lebih baik dalam konteks kefilosofan. | tanggung jawab terhadap alam menjadi pilar dalam membangun etika ekologis. Penelitian ini juga menekankan pentingnya individu yang bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan, serta perlunya keseimbangan antara aspek emosional (Dionysian) dan rasional (Apollonian) dalam berinteraksi dengan alam.<br>Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa epistemologi kritis konstruktif mengedepankan kebenaran pengetahuan yang didasarkan pada kenyataan, serta pentingnya membangun hubungan yang kuat antara penelitian dan kenyataan sosial. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa epistemologi kritis konstruktif dapat membantu dalam menciptakan model penelitian yang lebih relevan dan aplikatif, serta memperkuat kualitas penelitian dalam bidang kefilosofan. | Dengan menerima dan menghargai alam, serta mengembangkan kesadaran ekologis, manusia dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.<br>Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa epistemologi kritis konstruktif memiliki peranan penting dalam pengembangan metodologi dan metode penelitian. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, peneliti dapat mengatasi tantangan dalam penelitian ilmiah dan menciptakan pengetahuan yang lebih berkualitas. Penelitian ini merekomendasikan agar epistemologi kritis konstruktif dijadikan bagian integral dalam pengembangan penelitian kefilosofan untuk mencapai hasil yang lebih bermanfaat dan relevan. |
|---|--|---|--|--|---|

---

|   |  |  |  |  |   |
|---|--|--|--|--|---|
| 6 | <p>Tinjauan Filosofis Pragmatisme John Dewey Terhadap Persoalan Sekularisasi Agama (Lengga Wangge &amp; Wijanarko, 2023)</p> | <p>Objek penelitian ini adalah pandangan John Dewey mengenai peran agama dalam konteks sekularisasi, serta bagaimana pragmatisme Dewey dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama di tengah masyarakat modern.</p> | <p>Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan analisis kritis. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai literatur terkait pragmatisme John Dewey, sekularisasi, dan peran agama dalam masyarakat, serta menganalisis bagaimana pandangan Dewey dapat diterapkan untuk memahami isu sekularisasi.</p> | <p>Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa pragmatisme Dewey menekankan pentingnya agama sebagai panduan moral dan sistem kepercayaan yang berfungsi dalam konteks sosial. Dewey berargumen bahwa agama harus bersifat fleksibel dan adaptif, serta mampu memberikan nilai-nilai kebajikan dan keadilan dalam masyarakat. Sekularisasi dipandang sebagai proses yang tidak terhindarkan, namun Dewey percaya bahwa agama masih memiliki peran strategis dalam membentuk moralitas publik dan membantu masyarakat menghadapi tantangan modern.</p> | <p>Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa sekularisasi agama merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan masyarakat. Pemikiran John Dewey menawarkan perspektif yang relevan untuk memahami hubungan antara agama dan masyarakat, di mana agama dapat berfungsi sebagai instrumen untuk membangun nilai-nilai moral yang dapat mengatasi sekularisasi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya rekonstruksi pemahaman tentang agama agar tetap relevan dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat modern.</p> |
| 7 | <p>Progresivitas Kecerdasan Buatan dalam Perspektif Epistemologi (Yulita Jumada Barqah &amp; Fauzi, 2023)</p>                | <p>Objek penelitian ini adalah perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan dampaknya terhadap landasan epistemologis pengetahuan, serta bagaimana AI dapat berfungsi dalam konteks ilmu</p>                                | <p>Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber akademik yang relevan untuk mengeksplorasi</p>   | <p>Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa AI menghasilkan pengetahuan yang kompleks dan beragam, tergantung pada konteks dan sistem yang digunakan. Meskipun AI menawarkan alat yang canggih untuk analisis data, sumber pengetahuan klasik seperti pengalaman indrawi,</p>  | <p>Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun AI memberikan banyak keuntungan dalam analisis data dan pengambilan keputusan, penting untuk memahami cara kerja AI dan mengevaluasi sumber-sumber pengetahuan yang digunakannya. Integrasi pengetahuan klasik dengan teknologi AI dapat membantu</p>   |

|   |   |  |  |   |   |
|---|---|--|--|---|---|
|   |   | pengetahuan dan teknologi.   | aspek-aspek epistemologis AI.  | rasionalitas, dan kesaksian tetap penting untuk memahami realitas. AI juga menghadapi tantangan epistemologis terkait validitas dan keandalan pengetahuannya, terutama karena algoritma AI sering kali berfungsi sebagai “kotak hitam”.   | memperluas pemahaman manusia tentang dunia. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi AI di masyarakat dan pengembangan etika yang kuat untuk memastikan penggunaan AI yang bertanggung jawab.   |
| 8 | Perkembangan Metode Klasifikasi Citra Penginderaan Jauh dalam Perspektif Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn (Harno & Maharani, 2023) | Objek penelitian ini adalah perkembangan metode klasifikasi citra penginderaan jauh, termasuk pendekatan berbasis piksel, objek, dan pemandangan, serta hubungannya dengan proses revolusi ilmiah yang diungkapkan oleh Thomas Kuhn. | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis informasi dari artikel-artikel yang diterbitkan di jurnal-jurnal yang terindeks Scopus, serta melakukan studi literatur untuk mengeksplorasi perkembangan metode klasifikasi citra penginderaan jauh. | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan metode klasifikasi citra penginderaan jauh dimulai pada tahun 1970-an dengan pendekatan berbasis piksel, yang kemudian berkembang menjadi pendekatan berbasis objek pada tahun 2000-an, dan akhirnya pendekatan berbasis pemandangan pada tahun 2010-an. Proses perkembangan ini sejalan dengan tahapan revolusi ilmiah Kuhn, mulai dari pra-paradigma hingga revolusi saintifik, di mana paradigma lama digantikan oleh paradigma baru yang lebih efektif. | Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa perubahan paradigma dalam metode klasifikasi citra penginderaan jauh mencerminkan evolusi dalam pemahaman dan pendekatan ilmiah terhadap pengolahan citra. Penelitian ini menyarankan bahwa penting untuk memahami sejarah dan perkembangan metode klasifikasi untuk memberikan kontribusi terhadap penelitian di bidang penginderaan jauh. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan teknik machine learning dalam klasifikasi citra. |
| 9 | Etika Tanggung Jawab: Refleksi Filosofis atas Relasionalitas dan  | Objek penelitian ini adalah hubungan antara etika tanggung   | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya tuli merupakan  | Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman tentang budaya tuli   |

|    |   |   |  |   |  |
|----|---|---|--|---|--|
|    | Relevansinya dengan Budaya Tuli (Ashel, 2023)   | jawab, relasionalitas, dan budaya tuli. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang tanggung jawab sosial dalam konteks interaksi antara teman tuli dan teman dengar.   | metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dengan anggota komunitas tuli, serta menggunakan studi pustaka untuk mendalami konsep relasionalitas.                                       | kultur yang memiliki identitas tersendiri, dan komunikasi melalui bahasa isyarat sangat penting bagi teman tuli. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kepekaan hati nurani teman dengar untuk memahami dan menghargai eksistensi teman tuli. Tanggung jawab sosial dan empati menjadi kunci dalam membangun relasi yang harmonis antara teman tuli dan teman dengar.           | dan pengembangan sikap empati serta tanggung jawab sosial sangat penting dalam menciptakan hubungan yang saling menghargai. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendidikan dan kesadaran tentang budaya tuli di kalangan masyarakat luas untuk mempromosikan inklusivitas dan solidaritas.  |
| 10 | Kritik Boaventura de Sousa Santos terhadap Ideologi Pembangunan: Sebuah Epistemicide (Unwakoly, 2022) | Objek penelitian ini adalah kritik terhadap ideologi pembangunan melalui perspektif teori epistemicide yang dikemukakan oleh Boaventura de Sousa Santos. Penelitian ini berfokus pada dominasi epistemologi Barat terhadap pengetahuan non-Barat dan dampaknya terhadap masyarakat. | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan hermeneutika filsafat. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menganalisis literatur yang relevan untuk memahami kritik terhadap ideologi pembangunan dan konsep epistemicide. | Penemuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ideologi pembangunan sering kali mengabaikan dan menghapus pengetahuan lokal, yang mengakibatkan ketergantungan negara berkembang pada pengetahuan dan teknologi Barat. Teori epistemicide menjelaskan bagaimana dominasi pengetahuan Barat menciptakan ketidakadilan epistemis dan menghilangkan suara masyarakat non-Barat. | Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa untuk mengatasi dampak negatif dari epistemicide, penting untuk mengakui keberagaman pengetahuan dan menerapkan prosedur ekologi pengetahuan serta penerjemahan lintas budaya. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dialog antara epistemologi Global North dan Global South untuk menciptakan pemahaman yang lebih adil dan inklusif. |
| 11 | Politik Identitas Era Post-Truth di Indonesia dalam Perspektif  | Objek penelitian ini adalah fenomena politik identitas yang berkembang di   | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan.  | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena politik identitas, terutama yang  | Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa untuk menjaga persatuan dalam keberagaman, penting untuk   |

|    |   |   |  |  |   |
|----|---|---|--|--|---|
|    | Language Games Ludwig Wittgenstein (Sahadewa, et al., 2024)   | Indonesia pada era post-truth, serta bagaimana pemikiran Ludwig Wittgenstein tentang language games dapat digunakan untuk memahami dan merawat keberagaman di Indonesia.  | Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan mengenai politik identitas, post-truth, dan pemikiran Wittgenstein, serta menyajikannya secara naratif.  | berkaitan dengan isu keagamaan, semakin marak di Indonesia. Dalam konteks ini, Wittgenstein's language games menawarkan kerangka untuk memahami bahwa keanekaragaman identitas adalah fakta objektif yang harus dihargai. Penelitian ini juga menemukan bahwa percampuran antara bahasa agama dan politik sering kali memicu konflik dan mengancam persatuan bangsa.   | membedakan antara permainan bahasa agama dan politik. Penelitian ini merekomendasikan agar masyarakat Indonesia lebih fokus pada pemimpin yang memiliki nilai-nilai etis, bukan pada identitas agama mereka. Mengedepankan dialog yang sehat dan berpikir kritis sangat penting dalam menghadapi tantangan politik identitas di era post-truth.   |
| 12 | Tradisi Semedi di Makam Raja-Raja Mataram Islam Yogyakarta Ditinjau dari Ontologi Metafisika (Zaini et al., 2021) | Objek penelitian ini adalah tradisi semedi yang dilakukan di makam Raja-Raja Mataram Islam di Yogyakarta dan hubungannya dengan ontologi metafisika. Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik ritual semedi dalam konteks budaya Jawa dan pengaruhnya terhadap keyakinan masyarakat. | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara mendalam dengan abdi dalem penjaga makam dan peziarah yang melakukan ritual semedi. | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa semedi di makam Raja Mataram adalah praktik yang mengandung nilai spiritual dan budaya yang mendalam. Ritual ini diyakini dapat mendatangkan wasilah atau berkah dari para leluhur. Penelitian ini juga menemukan bahwa keyakinan akan kekuatan ghaib dan pengalaman spiritual yang dialami oleh peziarah dapat diterima dalam kerangka filsafat ontologi metafisika. | Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa tradisi semedi merupakan bagian integral dari budaya Jawa yang harus dihargai dan dipertahankan. Ontologi metafisika dapat menjelaskan realitas non-empiris yang diyakini oleh masyarakat terkait praktik semedi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengakuan terhadap nilai-nilai tradisional dalam konteks modern untuk menjaga keberagaman budaya di Indonesia. |
| 13 | Kajian Aksiologis Upacara Tribuana Manggala Bakti   | Objek penelitian ini adalah upacara Tribuana Manggala   | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa upacara Tribuana  | Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam upacara   |

|    |   |   |  |  |   |
|----|---|---|--|--|---|
|    | (Aja et al., 2024)  | Bakti yang dilakukan oleh umat Buddha di Kulon Progo, D.I. Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai filosofis dari upacara tersebut dengan menggunakan perspektif nilai Max Scheler. | penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini menggabungkan analisis literatur dan observasi untuk memahami tradisi dan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara.   | Manggala Bakti mengandung berbagai nilai, termasuk nilai spiritual dan kesucian, serta nilai vitalitas dan kenikmatan. Upacara ini juga mencerminkan integrasi ajaran Buddha dengan kearifan lokal, serta kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.  | Tribuana Manggala Bakti dapat dijelaskan melalui hierarki nilai Max Scheler. Upacara ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan tetapi juga sebagai tindakan nyata dalam melestarikan alam. Penelitian ini merekomendasikan agar nilai-nilai tersebut dipahami dan dihargai dalam konteks kehidupan masyarakat yang multikultural di Indonesia.   |
| 14 | Pandangan Aksiologis terhadap Geoengineering sebagai Usaha untuk Mengatasi Pemanasan Global (Kuswanjono, 2022.) | Objek penelitian ini adalah strategi geoengineering sebagai solusi untuk mengatasi pemanasan global, serta pandangan aksiologis terkait etika dan nilai yang terkandung dalam upaya tersebut.           | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini mengkaji berbagai sumber literatur, termasuk buku dan artikel ilmiah, untuk menganalisis geoengineering dalam konteks aksiologi. | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa geoengineering dapat menjadi solusi efektif untuk pemanasan global jika diterapkan dengan etika yang benar. Namun, ada risiko penyalahgunaan yang dapat mengakibatkan kerugian, seperti penggunaan sebagai senjata perang. Penelitian ini menekankan pentingnya kajian aksiologi untuk mengevaluasi dampak positif dan negatif dari geoengineering. | Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa geoengineering harus dipertimbangkan dengan hati-hati dalam konteks etika sains. Penerapan strategi ini perlu dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini merekomendasikan perlunya regulasi yang ketat dan pendekatan yang beretika dalam pengembangan teknologi geoengineering untuk memastikan manfaat bagi umat manusia dan lingkungan. |
| 15 | Berpikir Kritis dalam Filsafat Ilmu: Kajian dalam Ontologi,   | Objek penelitian ini adalah konsep berpikir kritis dalam konteks filsafat ilmu,   | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan  | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan  | Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa berpikir kritis harus dipahami sebagai proses yang melibatkan   |

---

|  |   |  |  |   |
|--|---|--|--|---|
| Epistemologi, dan Aksiologi (Dony, 2024) | khususnya dalam aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai dan pentingnya berpikir kritis dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. | (library research) melalui analisis literatur yang relevan, termasuk artikel ilmiah dan buku-buku yang membahas tentang berpikir kritis. | esensial yang diperlukan untuk membuat keputusan yang berdasarkan informasi dan untuk mengevaluasi argumen. Penelitian ini juga menemukan bahwa berpikir kritis harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, baik dalam konteks moral, estetika, maupun sosial-politik. | berbagai keterampilan dan disposisi kognitif. Dalam pandangan ontologi, epistemologi, dan aksiologi, berpikir kritis memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan dalam membantu individu beradaptasi dengan tantangan global. Penelitian ini merekomendasikan bahwa pendidikan harus menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis agar individu dapat berkontribusi secara efektif dalam masyarakat yang kompleks. |
|--|---|--|--|---|

---

## **Pembahasan**

Systematic literature review (SLR) merupakan metode yang penting dalam menganalisis dan merangkum penelitian yang telah dilakukan dalam bidang tertentu. Dalam konteks jurnal-jurnal yang telah dibahas, terdapat beberapa tema sentral yang muncul, seperti pengaruh religiusitas terhadap disposisi berpikir kritis, konsep kebebasan dalam pemikiran Fichte, serta epistemologi kritis konstruktif. Pertama, studi mengenai pengaruh religiusitas terhadap disposisi berpikir kritis menunjukkan bahwa religiusitas dapat berfungsi sebagai variabel yang memperkuat sikap kritis dalam individu, khususnya di kalangan Muslim di Indonesia.

Penelitian ini menemukan bahwa keyakinan epistemik dapat menjadi mediator yang signifikan dalam hubungan tersebut, sementara emosi epistemik tidak menunjukkan pengaruh yang sama. Hal ini menegaskan bahwa religiusitas tidak hanya berfungsi sebagai faktor dogmatis, tetapi juga dapat mendorong individu untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap informasi yang diterima. Selanjutnya, dalam pembahasan mengenai pemikiran Fichte, terlihat bahwa konsep kebebasan yang diajukan bertolak belakang dengan pandangan kebebasan kontemporer yang lebih individualistik. Fichte menekankan bahwa kebebasan individu harus diimbangi dengan tanggung jawab sosial, yang menciptakan solidaritas di antara sesama. Hal ini menunjukkan bahwa etika dan kebebasan tidak bisa dipisahkan dalam konteks sosial, dan memberikan wawasan tentang bagaimana struktur kebebasan dapat dibangun dalam masyarakat yang lebih etis.

Di sisi lain, epistemologi kritis konstruktif yang diusulkan dalam kajian ini menawarkan pendekatan metodologis baru bagi filsafat. Dengan menekankan pentingnya membangun pengetahuan yang berlandaskan pada kenyataan dan kebenaran yang dapat dibuktikan, epistemologi ini mengajak para peneliti untuk tidak hanya berkutat pada teori, tetapi juga mengintegrasikan aspek praktis dan aplikatif dalam penelitian filsafat. Ini membawa dampak positif bagi perkembangan metodologi dan metode penelitian, serta membuka jalan untuk eksplorasi lebih lanjut dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Secara keseluruhan, kumpulan jurnal ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman interdisipliner antara filsafat dan ilmu sosial. Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bagaimana nilai-nilai religius, konsep kebebasan, dan metode epistemologis dapat saling berinteraksi dan membentuk cara kita memahami dunia. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menggabungkan berbagai perspektif dalam upaya menjawab tantangan kontemporer yang dihadapi masyarakat saat ini.

Dalam konteks pembahasan sebagai etika ekologis dalam pemikiran Nietzsche, kita dapat melihat berbagai tema yang saling terkait dengan perkembangan pemikiran manusia terhadap lingkungan dan agama. Artikel ini mengeksplorasi pandangan John Dewey tentang peran agama dan bagaimana pemikiran pragmatisme dapat berkontribusi dalam mendekati isu sekularisasi. Pertama, pemikiran Nietzsche

tentang “kehendak berkuasa” dan “Übermensch” berfungsi sebagai landasan untuk membangun kesadaran ekologis. Nietzsche menekankan pentingnya keberanian untuk menghadapi kenyataan dan menciptakan nilai-nilai baru yang selaras dengan alam. Konsep ini mendorong individu untuk tidak hanya melihat alam sebagai sumber daya yang dapat dieksploitasi, tetapi juga sebagai entitas dengan nilai intrinsik yang harus dijaga. Ini berseberangan dengan pandangan antroposentris yang mendominasi, di mana manusia diposisikan sebagai pusat alam semesta. Kedua, artikel ini juga membahas sekularisasi agama sebagai fenomena yang tidak terelakkan dalam masyarakat modern. Dengan kemajuan teknologi dan rasionalisasi, banyak individu mulai melihat agama sebagai hal yang personal dan tidak relevan dalam konteks publik. Namun, penekanan pada nilai-nilai moral dan etika dalam agama tetap penting, terutama dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Dewey berargumen bahwa agama harus dipahami secara pragmatis dan dapat berfungsi sebagai panduan moral yang bermanfaat bagi masyarakat (Rakhmawati, 2024).

Selanjutnya, artikel ini mengidentifikasi bahwa meskipun ada kekhawatiran tentang sekularisasi, terdapat ruang untuk rekonstruksi pemahaman terhadap agama yang dapat menghindari dogmatisme. Dalam konteks ini, agama bisa berfungsi sebagai kompas moral yang menuntun masyarakat untuk bertindak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan ide bahwa agama dan moralitas tidak harus dipisahkan, tetapi justru saling melengkapi dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dengan demikian, “Akan Setia pada Bumi” menjadi simbol komitmen untuk menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Dalam kondisi lingkungan yang kritis saat ini, pemikiran Nietzsche dan Dewey memberikan wawasan penting tentang bagaimana kita dapat mengadopsi pendekatan yang lebih etis dan berkelanjutan dalam interaksi kita dengan lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diusung oleh kedua pemikir ini, masyarakat dapat mengembangkan sikap yang lebih kritis dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan ekologis di era modern.

#### **D. Kesimpulan**

Ontologi memainkan peran yang krusial dalam ilmu pengetahuan modern dengan menyediakan struktur konseptual yang jelas dan terstandar untuk representasi pengetahuan. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pengembangan dan penerapannya, keuntungan yang diperoleh dari penggunaan ontologi sangat signifikan. Peningkatan penelitian dan aplikasi ontologi menunjukkan bahwa bidang ini akan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan untuk memanfaatkan potensi penuh dari ontologi dalam berbagai bidang ilmu. Peningkatan Kolaborasi Antar-Disiplin: Mendorong kerja sama antara ahli ontologi dan ilmuwan dari berbagai bidang untuk mengembangkan ontologi yang lebih komprehensif dan fleksibel. Pengembangan

Alat dan Teknologi: Investasi dalam alat dan teknologi baru untuk mendukung pengembangan dan pemeliharaan ontologi. Pendidikan dan Pelatihan: Menyediakan pendidikan dan pelatihan dalam ontologi dan manajemen data untuk ilmuwan dan insinyur.

### **E. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah membantu dalam pengumpulan data dan diskusi ilmiah yang sangat berharga. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan inspirasi. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sebuah sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

### **Daftar Pustaka**

- Aja, D. M., Se, E. D. S., Righo, I. D., & Naibina, G. A. (2024). *Meneropong Relevansi Konsep Kebebasan Fichte Terhadap Pandangan Kebebasan dalam Etika Kontemporer*. 7(3), 467-475.
- Ambarwari, A., Husni, E. M., & Mahayana, D. (2023). Perkembangan Paradigma Metode Klasifikasi Citra Penginderaan Jauh dalam Perspektif Revolusi Sains Thomas Kuhn. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), 465-473. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i3.53865>
- Ashel, H. (2023). Pandangan Aksiologi terhadap Geoengineering sebagai Usaha Untuk Mengatasi Pemanasan Global. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 82-89. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i1.42467>
- Dony, A. R. (2024). *Membangun Kesadaran Ekologis di Era Digital : Eksplorasi Filsafat Nilai Max Scheler dalam Konten Pandawara Group*. 7(3), 532-539. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42511>
- Harno, S., & Maharani, S. D. (2023). Kajian Aksiologis Upacara Tribuana Manggala Bakti. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 10-20. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i1.42567>
- Jonathan Adi Wijaya, F. X. E. A. R. (2023). Etika Tanggung Jawab: Refleksi Filosofis atas Relasionalitas dan Relevansinya dengan Budaya Tuli. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), 415-424. <https://doi.org/10.45146/jf.82127>
- Kuswanjono, A. (n.d.). *Filsafat Perennial Pemahaman Keberagamaan*.
- Lengga Wangge, G. L., & Wijanarko, R. (2023). Politik Identitas Era Post-Truth di Indonesia dalam Perspektif Language Games Ludwig Wittgenstein. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 152-161. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.53628>
- Milasari, M., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Fadhil Rizki, A. (2021). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 217-228. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.35499>
- Muhammad Aditya Firdaus, Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Tinjauan kritis terhadap ontologi sains modern (hakikat realitas, tafsir metafisika, dan asumsi

- dasar ilmu). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 168–175.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5806796>
- Nabuasa, D. A. (2024). *Progresivitas Kecerdasan Buatan dalam Perspektif Epistemologi*. 7(3), 540–550. <https://doi.org/10.54221/jfi.v5i2.12521>
- Rakhmawati, S. M. (2024). The Role of the Concept of Agape in Improving Aristotle's Ethics. *Jurnal Filsafat*, 34(1), 133. <https://doi.org/10.22146/jf.82115>
- Sahadewa, N. W., Wahyudi, I., & Mada, U. G. (2024). *Epistemologi Kritis Konstruktif ke Arah Pembangunan Metodologi dan Metode*. 7(3), 512–521.
- Santiago, D. F., & Asnawi, N. (2024). *Tinjauan Filosofis Pragmatisme John Dewey Terhadap Persoalan Sekularisasi Agama*. 7(3), 388–397.
- Unwakoly, S. (2022). Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 95–102.  
<https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42561>
- Yulita Jumada Barqah, & Fauzi, A. (2023). Tradisi Semedi di Makam Raja-Raja Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta Tinjauan Filsafat : Ontologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 180–188. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56289>
- Zaini, A. A., Zawawi, A., & Ontologi, K. (2019). Ekonomi Islam Dalam Konsep Ontologi , Epistemologi Dan Aksiologi. *Konvensi, Tradisi dan Kebiasaan*. XIV(2), 49–60.